

BAB II

Kerangka Dasar Teori

A. Definisi Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia ialah serapan dari bahasa Inggris yaitu, *competence* yang diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁵

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Competence means fitness or ability*” yang berarti kecakapan kemampuan. Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁶

¹⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber Belajar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 28

¹⁶Feralys Novauli, “*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3 No.1, Februari 2015, 48

Adapun pendapat lain mengemukakan mengenai kompetensi yang diartikan sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁷

.Kompetensi dapat juga dipahami sebagai spesifikasi dari suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki oleh seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dunia kerja.¹⁸

Lebih lanjut, kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang pada bidangnya. Kompetensi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Menurut Ramayulis, guru dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan dari seluruh potensi (fitrah) siswa, baik dalam potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.²⁰ Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹⁷Charles E Jhonson, Et All. Yang dikutip oleh Hamzah B Uno, dalam bukunya, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)hlm.67.

¹⁸Sudarwan Danim .*Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Prenada media.2011)hlm.111.

¹⁹M.Hatta Hs. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.hlm.21

²⁰Chairul Rochman & heri gunawan, *Pengembangan Kepribadian Guru (Menjadi Pendidik Yang Dicinti dan Diteladani Siswa)*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 24

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²¹

Seorang guru harus menguasai seluruh kompetensi. Dan kompetensi guru juga dapat dibagi menjadi beberapa ranah. Beberapa ranah-ranah kompetensi tersebut sebagai berikut :²²

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengenai perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan interaksi atau pengelolaan proses belajar mengajar dan penilaian.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Maka kompetensi kepribadian juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang ada dalam diri seorang pendidik, yang merupakan karakteristik yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang lain terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat setempat.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen., hlm.8

²²Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi mengembangkan Profesi & Karier Guru)*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2018),hlm.17

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas serta mendalam. Kompetensi ini meliputi kemampuan di beberapa bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta modelnya, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan rekan guru lainnya.

Kompetensi sosial didefinisikan dalam Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan sebagai suatu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³ Kemudian, Kompetensi sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁴

Dalam buku M.Hatta dijelaskan bahwa kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi kepada masyarakat, sehingga peran dan cara pandang, berpikir, bertindak selalu menjadi tolok ukur kehidupannya di masyarakat. Guru juga menjadi contoh yang diperlakukan secara

²³Febri Dwi Cahyani. Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3 No. 2, Agustus 2014.hlm 81.

²⁴*Ibid.*hlm.82.

normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.²⁵

Adapun dari penjelasan di atas. Jadi, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab atas kemajuan atau perkembangan peserta didik dari segala aspek atau potensi. Dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keterampilan serta keterampilan seorang pendidik dalam mengemban kewajiban serta tanggung jawab dari segala aspek.

2. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial Guru

Kemampuan sosial dirinci menjadi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut : bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada orang lain secara lisan maupun tulisan, serta berkomunikasi secara empirik dan santun kepada masyarakat.²⁶

- a) Kemampuan guru dalam bersikap dan bertindak objektif saat memberikan atau menyampaikan materi

Bersikap dan bertindak objektif yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk selalu berkomunikasi dan selalu bergaul dengan peserta didik dan dalam berkomunikasi terutama

²⁵*Ibid.hlm.21*

²⁶Janawi. *Kompetensi Guru*. (Bandung: Alfabeta2012), hlm. 135

saat menyampaikan materi harus jelas dan mudah dipahami. Bagi siswa, seorang guru adalah seorang pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan. Namun, guru tidak selamanya berada disamping peserta didik. Bertindak objektif disini berarti guru dituntut untuk berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik.

Kemudian guru juga dituntut untuk objektif dalam perkataan dan perbuatan, objektif dalam bersikap, serta objektif dalam menilai hasil belajar. Bersikap bertindak objektif terhadap peserta didik sesungguhnya bagian dari upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya. Istansi Surviani menyatakan bahwa salah satu bentuk dari belajar yang perlu dikembangkan ialah belajar sikap. Tujuannya ialah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai nilai moral.²⁷

- b) Kemampuan guru beradaptasi dalam menjalin hubungan baik dalam proses belajar mengajar dan interaksi di kelas

Seorang guru harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pada lingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi sesama tenaga pendidik dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

²⁷*Ibid*, hlm. 36

Mulyasa menjelaskan bahwa suatu hubungan interpersonal terhadap sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja pada guru. Karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dan guru juga harus pandai berinteraksi dengan siswa.²⁸

- c) Kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan berkomunikasi secara Efektif

Kompetensi sosial jelas terlihat dalam berkomunikasi secara efektif. Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan komunikasi yang efektif. Berkomunikasi akan dianggap efektif jika guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungan yang umumnya berbeda-beda.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru haruslah dimiliki oleh seluruh pendidik. Dan jenis dari kompetensi sosial guru tersebut berupa saling berkerja sama, dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Serta Indikator kompetensi sosial guru meliputi: Kemampuan guru dalam bersikap dan bertindak objektif saat memberikan atau menyampaikan materi, Kemampuan guru beradaptasi dalam menjalin hubungan baik dalam proses belajar mengajar dan interaksi di kelas, Kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan berkomunikasi secara Efektif.

²⁸*Ibid*, hlm. 138

²⁹*Ibid*, hlm. 139

B. Definisi Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu kegiatan jika terdapat dorongan dan oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain. Faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan, baik pada kebutuhan biologis maupun pada psikologis.³⁰

Sesuai dengan kebutuhan yang telah dijelaskan, Maslow menciptakan sebuah hierarki kebutuhan. Hierarki tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan sebagai berikut ini :³¹

1. Fisiologis (physiological).

Kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.

2. Keamanan dan Keselamatan (safety and security).

Kebutuhan untuk bebas dari ancaman, diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam.

3. Kebersamaan, sosial, dan cinta (belongingness, social, and love). Kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta.

4. Harga diri (esteem). Kebutuhan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.

³⁰A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.78

³¹Putra Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm.33

5. Aktualisasi diri (self-actualization). Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimum menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi.

Dalam buku Abdul Majid, Soemanto secara umum juga mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi penapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang³²

Motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan atau alasan) dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada suatu tujuan tertentu.³³ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁴

Motivasi juga dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu seseorang yang dapat mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang diamati serta dapat berfungsi untuk

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2014).hlm.307-308

³³*Ibid.* hlm.12.

³⁴Nadya Frizka Nurbilady dan Edi Suryadi “*Kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran di sekolah menengah kejuruan*”*JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol.3No.2,Juli2018,Hlm.255-262.

mencapai tujuan, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis.³⁵

Motivasi adalah gejala psikologis bentuk dorongan yang timbul pada diri secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁶

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara permanen dan potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Menurut Hilgard dan Bower dalam buku Oemar Hamalik belajar berhubungan dengan suatu perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat (contohnya kelelahan, pengaruh obat, dsb).³⁸

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa

³⁵ Widayat Prihartanta. *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hlm 2.

³⁶ *Ibid.* hlm 3.

³⁷ Amni Fauziah dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4 No.2, tahun 2017. hlm50

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003). hlm84

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.³⁹

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan suatu kegiatan jika terdapat dorongan dan oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain. Dan motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan dari dalam yang menyebabkan siswa dapat membangkitkan semangat belajar dan bertindak yang juga dapat menguasai hal-hal baru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap kemauan dan kebiasaan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi belajar dapat membantu guru dalam memahami siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa peranan penting motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu⁴¹ :

- a. Motivasi memberikan semangat bagi seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

³⁹Achmad Badarudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Edisi Kedu. (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2017), hlm.18

⁴⁰Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm.2.

⁴¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 233.

- b. Motivasi sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi juga memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Adapun menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :⁴²

- a. Mendorong berbuat.
Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat yang artinya motivasi merupakan penggerak yang melepaskan energy kepada peserta didik.
- b. Menentukan arah perbuatan.
Motivasi berfungsi sebagai penentu dari arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.
- c. Menyeleksi perbuatan.
Menentukan perbuatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, dengan menyeleksi atau memilah berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi.
Motivasi dapat menjadi pendorong untuk peserta didik melaksanakan sesuatu sehingga dapat memicu pencapaian prestasi.

Motivasi dalam kegiatan belajar siswa sangat penting hingga semakin diperkuat dengan pendapat yang menyatakan “motivasi belajar menjadi peranan penting dalam memberikan gairah, semangat

⁴².Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.135

dan rasa senang antusias dalam belajar sehingga siswa dengan motivasi tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk lebih semangat melaksanakan kegiatan belajar, yang kemudian akhirnya akan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan”.⁴³ Dan jika motivasi belajar siswa menjadi lemah atau tidak ada motivasi belajar yang nantinya akan melemahkan kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang rendah”.⁴⁴

Jadi bisa dilihat bahwa banyak sekali fungsi motivasi belajar siswa. Seperti yang telah dijelaskan diatas beberapa fungsi kompetensi guru adalah memningkatkan semangat belajar bagi siswa. Dengan memiliki motivasi belajar juga siswa dapat mendapatkan prestasi yang bagus disekolah.

3. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam buku Endang Titik Lestari indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁴⁵

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

⁴³Ibid., hlm. 132.

⁴⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.

⁴⁵Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Op.Cit. hlm 9-14.*

Seorang siswa dalam menyelesaikan tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, melainkan karena adanya dorongan. Contohnya jika dia tidak mengerjakan tugas dengan baik maka akan mendapatkan malu karena di olok-olok oleh temannya.

3. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Guru mampu mengondisikan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa belajar dengan tenang dan dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menampilkan pembelajaran dalam media yang unik dan penyampaian materi sejara jelas.

4. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Djamarah dalam buku Endang Lestari terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsick dan motivasi ekstrinsik:⁴⁶

⁴⁶Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Op. Cit.* hlm 6-8..

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Jadi motif-motif yang timbul dikarenakan adanya perangsang dari luar. Dorongan ekstrinsik tersebut dapat meliputi penghargaan ataupun celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan juga merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran dan konsep,

keterampilan, sikap, dan nilai ,baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.⁴⁷

Jhon Dawey berapat bahwa, “Konsep pembelajaran terpadu telah lama ada, hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik”. Ia juga memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam pembentukan pengetahuan yang berdasarkan pada interaksi antara lingkungan dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari⁴⁸.

Pembelajaran tematik diharapkan peserta didik mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan terhindar dari kegagalan pembelajaran yang masih sering terjadi.⁴⁹ Rusman juga mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated intruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan membuat siswa aktif menggali dan menemukan berbagai konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna, otentik dan holistik baik secara individu maupun kelompok.⁵⁰

⁴⁷Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta :PT Prestasi Pustaka, 2010), Hlm . 20

⁴⁸Ibadullah. Malawi dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

⁴⁹ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

⁵⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2012).hlm. 254.

Menurut Hosnan, pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk berbagai pengetahuan.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran dengan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran dan dengan pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat belajar dengan maksimal dan siswa lebih aktif.

2. Manfaat Dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pola pembelajaran yang menyatukan antara pengetahuan,krativitas, keterampilan, nilai dan sikap. Dan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dan dengan menerapkan pembelajaran tematik, akan ada banyak manfaat bagi siswa dan guru, diantaranya sebagai berikut:⁵²

- a. Pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa tersebut.
- b. Pembelajaran tematik dapat membuat proses mental siswa dapat belajar secara aktif dengan menghubungkan informasi yang terpisah-pisah.

⁵¹Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 364.

⁵²Abdul Munir, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).hlm. 15-17.

- c. Pembelajaran tematik meningkatkan hubungan antar guru dan peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- e. Pembelajaran tematik dapat menumbuhkan kecermatan dan keterampilan guru.

Dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/MI juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 menguraikan beberapa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut.⁵³

- a. Mudahkan pemusatan perhatian pada suatu topik atau tema tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi dalam mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Dapat lebih mendalami pemahaman terhadap materi pelajaran dan membuat pembelajaran itu lebih berkesan.
- d. Dengan mengaitkan mata pelajaran dapat mengembangkan kompetensi berbahasa menjadi lebih baik
- e. Membuat pembelajaran lebih bergairah karena siswa dapat berkomunikasi seperti bercerita, berdiskusi, bertanya, menulis.
- f. Manfaat dan makna pembelajar lebih terasa karena materi disajikan dalam tema yang jelas.

⁵³ Kemdikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*, Diterbitkan Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2012)hlm.198

- g. Menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan sekaligus dan disajikan dalam 2 atau 3 pertemuan atau lebih.
- h. Moral peserta didik dapat tumbuhberkembang dengan mengangkat nilai budi pekerti yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajarn tematik memiliki tujuan, yang tujuannya itu sebagai peningkatan pemahaman terhadap realitas, pembelajaran tematik dapat meningkatkan profesionalisme guru, pembelajaran tematik juga dapat mendorong siswa untuk bekerja secara aktif kreatif, pembelajaran tematik dapat meningkatkan keeratan hubungan antara guru denganpeserta didik.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Majid, Pada pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip yaitu:⁵⁴

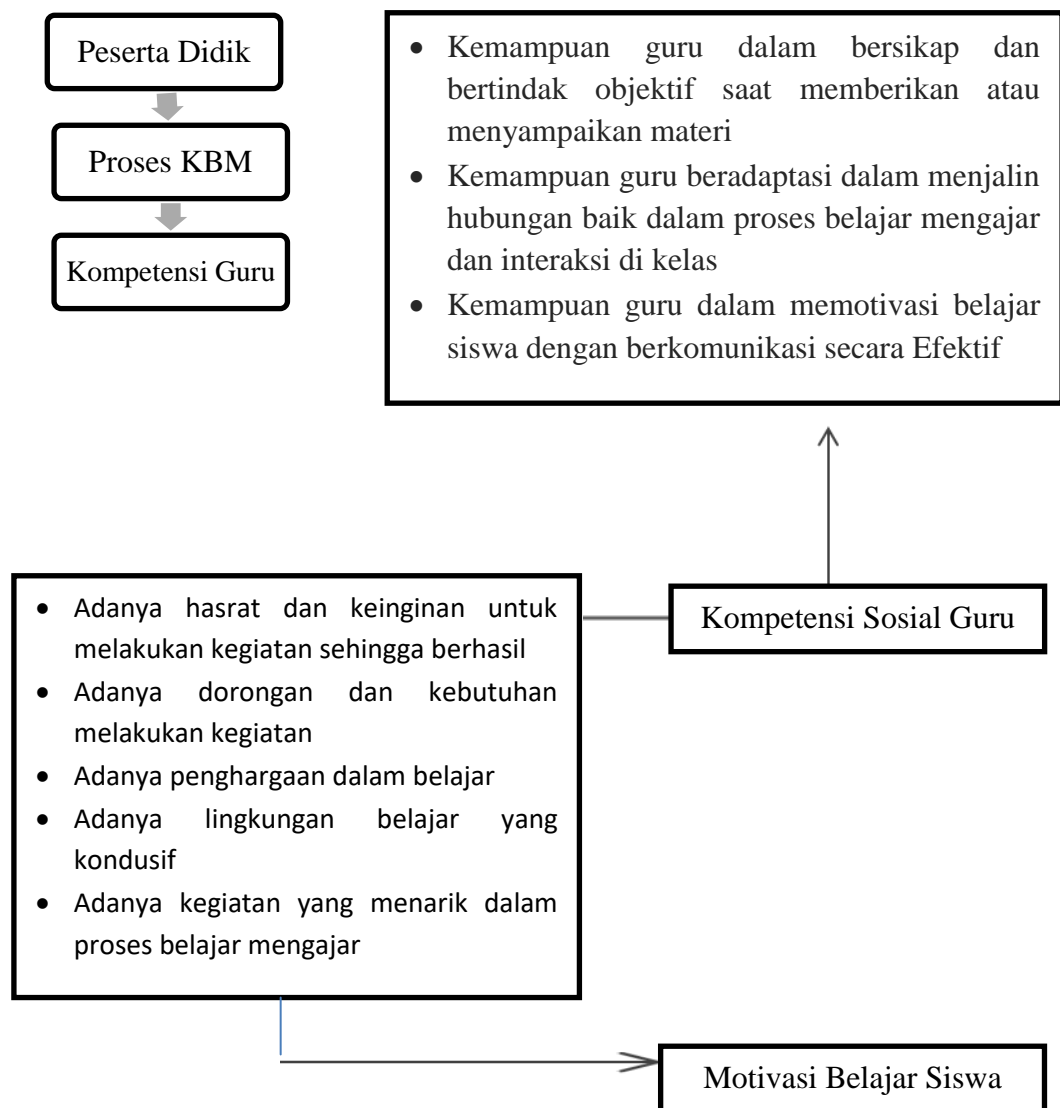
- a. Holistik yaitu Suatu peristiwa dalam pembelajaran tematik yang diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi.
- b. Bermakna yaitu Pembelajaran Tematik merupakan pemebelajaran yang diharapkan dapat memebrikan pembelajaran bermakna.
- c. Otentik yaitu Pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari.

⁵⁴*Ibid.*hlm 29-31

- d. Aktif yaitu Pembelajaran tematik dikembangkan berdasar pendekatan inquiry discovery yang artinya siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka teori dalam penelitian berdasarkan uraian dan pendapat ahli di atas yaitu sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pada landasan teori di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Adakah hubunganyang signifikan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD YWKA Palembang”.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD YWKA Palembang

Ha : Ada hubungan yang signifikan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD YWKA Palembang.